

Strategi Meningkatkan Produktivitas Kerja: Kesejahteraan Karyawan Pengalaman Kerja dan Kinerja Sistem Informasi dalam Perspektif Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Muhammad Nurcahyo¹, Sutioningsih²
STIE Atma Bhakti, Surakarta, Indonesia
Nurc45608@gmail.com¹, sutioningsih.ab@gmail.com²

Riwayat Artikel

Received :24 September 2024
Revised :10 Oktober 2024
Accepted :25 Oktober 2024

Kata Kunci

Kesehatan Keselamatan Kerja, Pengalaman, Produktivitas.

Keyword:

Healty Safety Work, Experience, Productivity.

Abstraksi.

Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui dampak Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), pengalaman kerja dan sistem informasi sebagai mediasi terhadap produktivitas kerja karyawan bengkel motor di wilayah Kabupaten Pacitan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner berjumlah 30 responden karyawan yang digunakan sampel. Analisis penelitian ini memakai Analisis Deskriptif dan Analisis Jalur (Path Analysis). Berdasarkan temuan dalam penelitian hanya variabel kesehatan keselamatan kerja yang berpengaruh positif secara signifikan pada produktivitas karyawan. Kesehatan keselamatan kerja dan pengalaman kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap sistem informasi. Sebuah penelitian ditemukan dampak langsung lebih kuat dibanding dengan dampak tidak langsung, akibatnya sistem informasi tidak mampu menjadi mediasi kesehatan keselamatan kerja dan produktivitas karyawan yang mampu berdampak signifikan pada produktivitas kerja karyawan.

Abstract.

The objective of this study is to analyze the effects of various factors on the work productivity of employees of a motorcycle repair shop in Pacitan Regency. It was conducted quantitatively and involved sending out questionnaires to 30 of the shop's employees. The study was conducted using the Path Analysis and Descriptive Analysis techniques. The investigation results revealed that only the workers' safety and health conditions positively affected their productivity. They also stated that the work experience and occupational health did not affect the systems used by the shop. The study revealed that the direct and indirect effects of the different factors on the work performance of the employees were stronger than those of the information system. The information system could not mediate the effects of employee productivity and safety

PENDAHULUAN

Produktivitas kerja merupakan salah satu faktor pendorong dalam meningkatkan kesuksesan perusahaan (Sutianingsih & Handayani, 2023) . Sistem Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) merupakan sebuah pengetahuan banyak disiplin ilmu berfokus dalam kesehatan keselamatan kerja pada karyawan. Dalam hal kinerja, keselamatan dan kesehatan kerja bukan hanya menjadi kewajiban dari individu ataupun birokrasi, namun perusahaan sebagai lembaga yang memberikan kerja memiliki tanggung jawab atas kesehatan dan keselamatan kerja dari Sumber Daya Manusia (SDM). Keselamatan pada pekerja atau karyawan merupakan komponen yang penting sekali untuk diperhatikan perusahaan karena ketika hal ini diabaikan akan memberikan dampak yang fatal yaitu terjadinya kecelakaan. Ketika terjadi hal demikian maka tidak hanya pekerja yang dirugikan, namun perusahaan juga akan sangat dirugikan karena akan mengurangi kuantitas produktivitas yang ada dalam perusahaan (Jaya, 2018).

Kecelakaan yang terjadi pada pekerja atau karyawan akan berdampak juga pada kesehatan kerja yang dilakukan. Maka dari hal tersebut penggunaan berbagai alat dan mesin yang memiliki potensi dan risiko yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan pekerja untuk diperhatikan secara serius. Opsi upaya yang menjadi rujukan untuk dilaksanakan perusahaan adalah dengan memberikan pengetahuan terkait alat dan mesin sesuai dengan SOP yang semestinya. Upaya ini dilakukan untuk menghindari dampak dari kecelakaan yang terjadi pada perusahaan tersebut. Sebuah instansi atau perusahaan yang mempekerjakan karyawan dengan potensi akan menimbulkan bahaya ketika terjadi kecelakaan seperti kebakaran, ledakan atau potensi kecelakaan yang membahayakan diri atau perusahaan harus menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja agar proses berlangsungnya produksi perusahaan tidak terhambat dan tidak mengalami kerugian yang besar akibat terjadinya hal yang tidak diinginkan. Hal tersebut menjadikan K3 sebagai spesialisasi untuk dasar perilaku kolektif agar karyawan dan warga lingkungan yang ada terhindar dari peristiwa berbahaya yang berpotensi terjadi (Wahyudi, 2018).

Kesehatan keselamatan kerja merupakan sebuah antisipasi guna mencegah, mengurangi dan menanggulangi adanya kecelakaan dan dampak yang dilakukan dengan menggunakan cara identifikasi, analisa serta penanggulangan bahaya dengan mengimplementasikan mekanisme pengendalian bahaya secara benar yang sesuai dengan undang-undang keselamatan dan kesehatan kerja. Orientasi dari K3 sendiri ialah agar mampu memelihara keselamatan dan kesehatan pada lingkungan kerja. Dari hal itulah faktor

K3 sangat penting dan berpengaruh bagi kinerja karyawan yang akhirnya akan memberikan dampak pada produktivitas perusahaan. Perusahaan yang sadar akan produktivitas karyawan selalu memberikan perhatian pada hal-hal yang menghambat produktivitas kerja pada karyawannya (Syafi'i, 2008). Walaupun perusahaan telah memberikan dan menerapkan K3 pada pekerja, namun seringkali masih saja ada karyawan yang dengan sengaja tidak menerapkan prosedur yang sudah ditentukan, dan juga sering terjadi kelalaian yang dilakukan oleh pekerja tanpa dengan sengaja. Hal itu menjadikan pengalaman dan keterampilan yang dimiliki pekerja penting untuk meminimalisir terjadinya sebuah bencana bagi perusahaan.

Di zaman sekarang kemampuan teknologi dalam membantu menerapkan teknologi baru untuk menjadikan perusahaan unggul dan mampu dikenal oleh masyarakat yang lebih luas. Dalam hal pemasaran perusahaan otomotif juga menggunakan sebuah sistem informasi yang digunakan untuk mediasi agar hubungan perusahaan dengan karyawan tetap mampu terjaga. Hal itu dilakukan agar relasi yang dibangun antara perusahaan dengan pelanggan mampu terjaga dengan baik. Namun selain itu juga bertujuan untuk meningkatkan produksi dan kualitas pelayanan yang diberikan perusahaan pada konsumen (Saputra & Riandadari, 2020).

Pacitan salah satu kota paling selatan di Jawa Timur terdapat banyak bengkel motor yang bergerak di bidang penjualan jasa dan *service*. Banyak bengkel motor yang terkenal dengan pelayanan *service* yang bagus. Dalam melakukan pelayanan *service* perusahaan bengkel banyak yang belum menggunakan prosedur registrasi dengan memaksimalkan mediasi informasi. Pelayanan yang dilakukan oleh karyawan di bengkel juga masih banyak belum menerapkan pengamanan Alat Pelindung Diri (APD) (Efendi, 2023).

Meskipun demikian SDM yang ada kebanyakan masih muda dan bisa memungkinkan memiliki potensi sumber daya kualitas yang bagus untuk kedepannya. Namun SDM tersebut masih perlu pengawasan dan pengarahan dari mekanik yang lebih senior karena terkadang masih lalai dalam menggunakan pengamanan APD. Bersumber dari wawancara dengan salah satu karyawan di perusahaan, selama tahun 2021-2023 produktivitas karyawan bengkel mengalami penurunan. Potensi penurunan ini dikarenakan transaksi jasa perbaikan dan perawatan kendaraan yang berkurang.

Berdasarkan data di atas, masalah penelitian ini dirumuskan: bagaimana pengaruh kesehatan keselamatan kerja, pengalaman dimediasi oleh sistem informasi pada produktivitas dari kerja karyawan bengkel motor di Kabupaten Pacitan?

Target penelitian ini adalah agar mampu mengetahui mengenai pengaruh kesehatan dan keselamatan kerja, pengalaman kerja dan sistem informasi sebagai mediasi terhadap produktivitas kerja karyawan bengkel motor di Kabupaten Pacitan.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

1. Keselamatan Kesehatan Kerja (K3)

Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) adalah bentuk sistem dirancang oleh perusahaan untuk menghindari munculnya kecelakaan. Hal ini dilakukan agar karyawan merasa aman, berhati-hati, mematuhi aturan, tidak mengganggu proses bekerja, menekan biaya, terhindar dari kecelakaan kerja serta bisa terhindar dari tuntutan pihak-pihak tertentu (Widyaningrum, 2019, hal. 1).

“The management of health risks within occupational health programmes stems from risk assessments, which in turn are mandated by occupational health and safety legislation, worldwide” (Rikhotso, Etc., 2022). Dalam kutipan jurnal tersebut dijelaskan bahwa pengelolaan risiko kesehatan yang berada dalam program kesehatan kerja yang bersumber dari penilaian risiko kerja, dan hal tersebut diamanatkan pada regulasi mengenai kesehatan dan keselamatan kerja yang berada di seluruh dunia.

Di Indonesia sendiri regulasi tersebut tertera pada Undang-undang Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang terdapat pada No.1 tahun 1970 menyatakan keselamatan kerja memiliki lingkup integrasi terhadap mesin, tempat kerja dan lingkungan dalam kerja, antisipasi kecelakaan dan bahaya penyakit karena kerja serta perlindungan pada sumber produksi yang mampu menambah efisien dan produktif dalam bekerja (Prawirosentono, 2022).

2. Produktivitas Kerja

Secara bahasa produktivitas berasal dari kata “produksi”, yang berarti “membuat sesuatu”. Produksi merupakan proses mengubah bahan-bahan dari sumber yang ada menjadi hasil sesuai dengan keinginan konsumen. Hasil dari proses ini bisa berupa barang atau jasa (Wahyuningsih, 2018).

Secara universal produktivitas diterjemahkan pada relasi antara barang dan jasa dengan bahan, uang dan tenaga kerja. Produktivitas kerja dalam perusahaan menjadi parameter keberhasilan perusahaan dalam beroperasi. Berdasarkan ilmu hitung produktivitas bisa diukur dengan kuantitas yang diperoleh dan nilai setiap sumber yang dipakai pada waktu produksi (indeks produktivitas) (Sedarmayanti, 2017).

“Indeed, worker well being may be an indicator of organizational ethics, and it has been found to predict other key indicators of organizational performance, such as productivity, absenteeism, job performance and voluntary turnover” (Wijngaards, etc., 2022). Dalam dunia bisnis produktivitas kerja menjadi salah satu indikator utama pada kesejahteraan pekerja dalam perspektif etika organisasi. Maka ketika suatu perusahaan memiliki produktivitas yang tinggi hal itu memungkinkan kesejahteraan yang didapatkan dalam perusahaan tersebut mampu terpenuhi (Wahana and Sutianingsih, 2023).

3. Sistem Informasi

Sistem Informasi (SI) merupakan komparasi teknologi informasi dengan aktivitas individu guna menunjang rutinitas. Secara umum sistem informasi diimplementasikan kembali pada hubungan antar perorangan, proses algoritma, data, dan teknologi. Penggunaan tersebut diterapkan bukan hanya pada organisasi dalam lingkup teknologi informasi dan komunikasi namun sebagai media individu dalam interaksi pada teknologi guna menunjang bisnis.

“New Technologies may incur new kinds of problems for operators due to insufficient information provided from the manufacturing systems and more attention should be paid to the design of interfaces between humans and new technology and integrating these design aspects in practice into manufacturing processes” (Reiman, etc., 2021). Dalam penggabungan teknologi dan sumber daya manusia, ketika tidak diberikan perhatian lebih dan tidak ada integrasi antara manusia dengan teknologi akan berdampak pada masalah bagi perusahaan.

Dalam perusahaan untuk mengelola semua aktivitas yang ada di perusahaan agar mampu menghasilkan data dan informasi, diperlukan sebuah integrasi antara manusia, teknologi, metode, produk dan layanan yang kaitannya dengan operasional perusahaan atau organisasi, serta kemampuannya dalam konteks tersebut. Sebagaimana dijelaskan oleh (Reiman, etc., 2021). “For managing all the activities that produce the data and information needed for integrating humans, new technologies, methods, products and service in the manufacturing process, ie. the macroergonomics work system, the management of processes needs to be built in relation to the operational organisation, and their capabilities in this context.”

Pada dasarnya sistem informasi memiliki 3 substansi, yakni *input*, pemrosesan, serta *output*. *Input* berarti menerima bahan atau serangkaian data yang berguna baik internal atau eksternal. Pemrosesan berarti mengolah data yang didapat dari input

menjadi bentuk yang memiliki makna bisa dipahami oleh manusia. *Output* berarti meneruskan informasi yang sudah diproses kepada pengguna. Kemudian umpan balik untuk evaluasi dan perbaikan dalam hal pengambilan keputusan berikutnya juga dibutuhkan (Sadikin, 2022).

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menetapkan hipotesis untuk penelitian:

- a. Hipotesis terkait dengan pengaruh Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) terhadap produktivitas:
 H_0 : Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) tidak berpengaruh terhadap produktivitas.
 H_1 : Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) berpengaruh terhadap produktivitas.
- b. Hipotesis terkait dengan pengaruh pengalaman terhadap produktivitas karyawan:
 H_0 : Pengalaman tidak berpengaruh terhadap produktivitas karyawan.
 H_1 : Pengalaman berpengaruh terhadap produktivitas karyawan.
- c. Hipotesis terkait dengan pengaruh keterampilan yang dimediasi oleh sistem informasi terhadap produktivitas karyawan:
 H_0 : Keterampilan yang dimediasi oleh sistem informasi tidak berpengaruh terhadap produktivitas karyawan.
 H_1 : Keterampilan yang dimediasi oleh sistem informasi tidak berpengaruh terhadap produktivitas karyawan.
- d. Hipotesis terkait dengan pengaruh Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3), pengalaman, dan keterampilan yang dimediasi oleh sistem informasi terhadap produktivitas karyawan:
 H_0 : Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3), pengalaman, dan keterampilan yang dimediasi oleh sistem informasi tidak berpengaruh terhadap produktivitas karyawan.
 H_1 : Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3), pengalaman, dan keterampilan yang dimediasi oleh sistem informasi berpengaruh terhadap produktivitas karyawan.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai analisis kuantitatif dengan menggunakan populasi yang digunakan yakni karyawan bengkel sepeda motor yang ada di wilayah Kabupaten Pacitan. Sampel yang diambil dalam penelitian menggunakan *purposive sampling* adalah 30 orang yang merupakan karyawan bengkel sepeda motor di wilayah Kabupaten Pacitan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan penyebaran kuesioner.

2. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Di dalam penelitian instrumen dikatakan valid ketika variabel mampu diukur dengan tepat (Sugiyono, 2017). Pada uji validitas suatu instrumen dikatakan tidak valid ketika r tabel lebih besar ($>$) dari r hitung. Penemuan ini akan menemukan suatu kualitas yang cukup tinggi sehingga data yang telah dikumpulkan mampu digunakan dengan baik. Dalam uji reliabilitas nilai penelitian akan dinilai reliabel ketika nilai *cronbach's alpha* lebih 0,60.

3. Uji Asumsi Klasik

Model analisis diperoleh secara konkret dilakukan melalui uji ini. Uji asumsi klasik diproses melalui uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji autokorelasi serta uji linearitas. Proses ini menjadi syarat wajib untuk melakukan ke uji selanjutnya.

e. Teknik Analisis Data

a. Analisis Jalur

Tujuannya untuk menyembunyikan keberadaan hubungan antar variabel yang berguna memastikan korelasi hubungan variabel independen memiliki efek secara langsung, tidak langsung pada mediasi variabel dependen. Pemrosesan data, aplikasi SPSS memakai metode analisis rute. Persamaan yang mendasari rangkaian diagram jalur di bawah ini:

$$Y_1 = a + b_1X + e_1 \text{ persamaan struktur 1}$$

$$Y_2 = a + b_1X + b_2Y_1 + e_2 \text{ persamaan struktur 2}$$

b. Analisis Deskriptif

Di dalam analisis menunjukkan problematik yang ada dengan pengumpulan, kompilasi dan analisis yang akurat dan fakta. Data digunakan sebagai pemeriksaan deskripsi tanpa generalisasi (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dilakukan dengan beberapa proses seperti data dilakukan uji validitas dan reliabilitas, selanjutnya dilakukan uji asumsi, dan uji hipotesis. Selanjutnya dilakukan analisis secara kritis mengenai hasil penelitian yang telah disajikan.

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Guna melihat keadaan secara benar instrumen setiap variabel, maka analisis validitas dan reliabilitas dilakukan dengan SPSS 21. Hasil olahan data dirangkum pada tabel 1.

Tabel 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Nama Variabel	Simbol Item	r hitung	r tabel	Status Validitas	<i>Cronbath's Alpha</i>	Status Reliabilitas
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	X1.1	0,794	0,361	Valid	0,643	Reliabel
	X1.2	0,744	0,361	Valid		
	X1.3	0,762	0,361	Valid		
	X1.4	0,705	0,361	Valid		
	X1.5	0,723	0,361	Valid		
Pengalaman Kerja	X2.1	0,755	0,361	Valid	0,670	Reliabel
	X2.2	0,745	0,361	Valid		
	X2.3	0,705	0,361	Valid		
	X2.4	0,727	0,361	Valid		
Produktivitas Kerja	Y1	0,729	0,361	Valid	0,645	Reliabel
	Y2	0,791	0,361	Valid		
	Y3	0,724	0,361	Valid		
	Y4	0,746	0,361	Valid		
	Y5	0,746	0,361	Valid		
Sistem Informasi	Z1	0,729	0,361	Valid	0,705	Reliabel
	Z2	0,791	0,361	Valid		
	Z3	0,724	0,361	Valid		
	Z4	0,746	0,361	Valid		
	Z5	0,746	0,361	Valid		

Sumber: data diolah peneliti 2024

Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS 21, setiap item pertanyaan variabel telah valid dan reliabel karena nilai r tabel lebih kecil daripada r hitung dan *cronbach's alpha* melebihi 0,60 sehingga data sudah dapat dipercaya dan bisa dipergunakan. Untuk melanjutkan pada tahapan penelitian selanjutnya setiap item pertanyaan variabel harus sudah valid dan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Hasil pengolahan dengan memakai uji asumsi klasik bisa dilihat di bawah ini pada tabel 2.

Tabel 2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Alat Penguji	Hasil Uji
Uji Multikolinearitas	Tolerance dan VIF	Tidak terjadi gejala multikolinieritas
Uji Heteroskedastisitas	Glejser	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
Uji Normalitas	Shapiro Wilk	Data berdistribusi secara normal
Uji Autokorelasi	Run Test	Tidak terjadi gejala autokorelasi
Uji Linearitas.	Scatterplot	Bentuk sudah linier

Sumber: data diolah peneliti 2024

Syarat yang digunakan untuk menuju ke analisis selanjutnya yaitu ketika dalam uji asumsi klasik telah sesuai dengan hasil tabel di atas.

3. Analisis Jalur

Pada persamaan struktur 1 ($Z=a+b_1X_1+b_2X_2+e_1$) dalam temuan analisis regresi ganda SPSS 21 yang dipaparkan tabel 3. Evaluasi pertama dengan persamaan model 1. Hasil persamaan struktur 2 digambarkan $Y=a+b_1X_1+b_2X_2+b_3Z+e_2$ berada tabel 4.

Tabel 3 Analisis Model Persamaan 1

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22,048	3,673		6,003	,000

X1(Kesehatan dan Keselamatan Kerja)	-,207	,199	-,188	-1,040	,308
X2 (Pengalaman Kerja)	-,390	,230	-,306	-1,697	,101

a. Dependent Variable: Z (Sistem Informasi)

Sumber: data diolah spss 21

Tabel 4 Hasil Analisis Model Persamaan 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	4,140	4,448		
X1(Kesehatan dan Keselamatan Kerja)	,623	,161	,538	3,868	,001
X2 (Pengalaman Kerja)	,337	,191	,252	1,758	,091
Z (Sistem Informasi)	-,216	,153	-,206	-1,419	,168

a. Dependent Variable: Y (Produktivitas Kerja)

Sumber: data diolah spss 21

Tabel 5 Hasil Perhitungan Sobel Test

	Pengaruh Tidak Langsung		
	Langsung	Z Sobel	P Sobel
	X1 -> Z -> Y	0,044712	0,837433
X2 -> Z -> Y	0,08424	1,08495	0,277944

Sumber: data diolah peneliti 2024

Bisa disimpulkan bahwa pada tabel 3 memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan antara kesehatan keselamatan kerja, pengalaman kerja terhadap sistem informasi ditemukan ($p > 0,05$). Dan pada tabel 4 memiliki pengaruh positif dan signifikan terjadi pada kesehatan keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja ditemukan dalam penelitian ($p < 0,05$). Pengaruh positif dan tidak signifikan antara pengalaman terhadap produktivitas kerja serta negatif dan tidak signifikan antara sistem informasi terhadap produktivitas kerja ($p > 0,05$). Hasilnya diperoleh berdasarkan hitungan dengan kalkulator signifikansi mediasi sobel Test pada tabel 5, menghasilkan nilai $z = 0,837$ dan $p = 0,402$ untuk variabel kesehatan keselamatan kerja, $z = 1,084$ dan $p = 0,277$ untuk variabel pengalaman kerja. Maka temuan pada kedua variabel tersebut z di bawah 1,96 dan nilai p di atas 0,05.

Dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS 21 ditemukan hasil bahwasanya ada hubungan secara positif dan signifikan antara kesehatan keselamatan kerja dengan produktivitas kerja dengan signifikansinya pada t hitung kurang dari 0,05 (hasil signifikansi 0,01). Dalam penelitian ini memberikan gambaran bahwa praktik kesehatan keselamatan kerja berkontribusi pada produktivitas kerja karyawan meningkat atau lebih tinggi. Tingkat keberhasilan yang dilakukan oleh bengkel sepeda motor di wilayah Kabupaten Pacitan berbanding lurus dengan kualitas kesehatan keselamatan kerja yang ada. Hal ini didukung oleh Penelitian (Nasution, 2017) yang menyatakan bahwa terdapat korelasi antara kesehatan dan keselamatan kerja dengan produktivitas kerja dengan signifikan $p = 0.000 < 0,050$. Yang artinya semakin bagus implementasi dari kesehatan dan keselamatan kerja akan diikuti dengan semakin tinggi produktivitas kerja karyawan.

Pada pengalaman kerja menunjukkan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan. Hal ini bisa dilihat pada signifikansi nilai t hitung 0,91 yang menyatakan lebih besar dari 0,05. Dalam penelitian ini memberikan bukti bahwa produktivitas kerja karyawan tidak berbanding lurus dengan pengalaman kerja karyawan. Dikuatkan dengan penelitian (Salju & Lukman, 2018) yang menyatakan bahwa berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan nilai signifikansi 0,695 lebih besar dari 0,05 yang berarti pengalaman kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap produktivitas karyawan.

Pengaruh kesehatan keselamatan kerja yang dimediasi sistem informasi ditemukan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja. Hasil perhitungan sobel test menghasilkan nilai z yakni 0,837, kurang dari z tabel 1,96 pada taraf signifikansi 0,05 dan nilai p 0,402 lebih besar dari 0,05. Dalam hal ini (Firmansyah,

2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa sistem informasi tidak mampu memediasi hubungan berpengaruh dari variabel independen dan dependen penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa kesehatan keselamatan kerja tidak memiliki dampak penting terhadap produktivitas kerja bengkel sepeda motor di wilayah Kabupetn Pacitan dengan sistem informasi sebagai faktor mediasi.

Sistem informasi yang memediasi pengalaman kerja terhadap produktivitas kerja berdasarkan perhitungan uji sobel nilai z yakni 1,084 lebih kecil dari pada z tabel 1,96 pada taraf signifikansi 0,05 dan nilai p 0,277 lebih besar dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja yang dimiliki karyawan secara signifikansi tidak mempengaruhi produktivitas kerja karyawan sepeda motor di wilayah Kabupaten Pacitan yang dimediasi oleh sistem informasi perusahaan. Temuan dari penelitian (Firmansyah, 2022) juga menyatakan bahwa sistem informasi tidak mampu memediasi dari variabel independen dan dependen.

KETERBATASAN PENELITIAN

Berdasarkan pengalaman yang dilakukan dalam proses penelitian ada beberapa kendala yang dialami sehingga menjadi faktor yang lebih diperhatikan bagi peneliti yang akan datang guna menyempurnakan penelitian, karena peneliti sendiri menyadari penelitian yang dilakukan jauh dari sempurna dan harapannya mampu diperbaiki dalam penelitian selanjutnya. Beberapa hal yang menjadi keterbatasan ialah mengenai kuantitas pada responden berjumlah 30, sehingga masih kurang bisa menggambarkan keadaan sesungguhnya. Selain itu objek yang diteliti hanya berfokus pada bagian produktivitas di mana dalam kegiatan manajemen sumber daya manusia masih banyak kegiatan lain yang belum bisa diteliti. Faktor lain yang menjadikan keterbatasan adalah waktu proses pengambilan informasi kepada responden melalui angket tidak semua responden menunjukkan informasi dengan sesuai hal ini karena terjadi perbedaan pandangan dan pemahaman pemikiran pada setiap responden. Faktor lain yang menyebabkan hal ini seperti kejujuran dalam pengisian angket, keterbatasan waktu dan faktor jenuh karena banyaknya pertanyaan yang diberikan dengan perspektif tidak ada kaitannya untuk kepentingan pada diri responden.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian mengenai dampak kesehatan keselamatan kerja, pengalaman kerja terhadap produktivitas kerja bengkel sepeda motor di wilayah Kabupaten Pacitan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan diolah telah ditemukan. Menurut penelitian produktivitas karyawan dipengaruhi signifikan secara baik pada kesehatan keselamatan kerja. Namun dalam hal ini pengalaman kerja tidak memiliki pengaruh yang baik terhadap produktivitas kerja. Sedangkan sistem informasi tidak mampu menjadi mediasi yang berpengaruh signifikan pada kesehatan keselamatan kerja serta pengalaman kerja terhadap produktivitas bengkel sepeda motor di wilayah Kabupaten Pacitan. Bisa diambil kesimpulan bahwa kesehatan keselamatan kerja dan pengalaman kerja kurang begitu berdampak pada produktivitas kerja karyawan bengkel sepeda motor dengan sistem informasi yang telah diterapkan wilayah Kabupaten Pacitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Efendi, L. (2023). Observasi. (M. Nurcahyo, Interviewer)
- Firmansyah, A. (2022). Peran Mediasi Sistem Informasi Dalam Hubungan Sosialisasi Pajak, Sanksi. *Jurnal Pajak Indoensia*, 130-142.
- Jaya. (2018). Pengaruh Sistem Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan Etika Kerja Islami Terhadap Kinerja Karyawan dengan Komitmen Afektif sebagai Variabel Mediasi di Perusahaan PT. Kaltim Prima Coal (KPC) Departemen CPP Maintenance. 1-22.
- Nasution, A. A. (2017). Hubungan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Dengan Produktivitas Kerja Karyawan Di Pt. Oleochem And Soap Industry Kim Ii Mabar.
- Prawirosentono. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Kebijakan Kinerja Karyawan Edisi I*. Yogyakarta: BPFE.
- Reiman, etc. (2021). Human Factors and ergonomics in Manufacturing in the Industry 4.0 Context - A Scoping Review. *Technology in Society*, 1-9.
- Rikhotso, Etc. (2022). Health Risk Management Cost Items Imposed by Occupational Health and Safety Regulations: A South African Perspective. *Safety Science*, 1-13.
- Sadikin. (2022). *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: K-Media.
- Salju, & Lukman, M. (2018). Pengaruh Motivasi dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT. Comindo Mitra Su;awesi Cabang Palopo. *Jurnal Manajemen*, 1-7.
- Saputra, B. E., & Riandadari, D. (2020). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Mekanik. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 1-9.

- Sedarmayanti. (2017). *Perencanaan dan Pengembangan SDM Untuk Meningkatkan Kompetensi, Kinerja dan Produktivitas Kerja*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. (2017). *Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutianingsih, & Handayani, R. (2023). Individual Characteristics In Path-Goal Theory To Increase Productivity. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*.
- Syafi'i. (2008). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Karyawan (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Di Pt. Pg. Rajawali I Unit Pg. Kreet Baru Bululawang Malang.
- Wahana, J.H. and Sutianingsih (2023) 'Penempatan Kerja dan Komitmen Organisasi Sebagai Unsur Penentu Peningkatan Kinerja Pegawai', *Edunomika*, 07(02), pp. 1–8.
- Wahyudi. (2018). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Pt. Kutai Timber Indonesia. 99-104.
- Wahyuningsih. (2018). Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja. *Warta*, 1-10.
- Widyaningrum. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Surabaya: UBHARA Manajemen Press.
- Wijngaards, etc. (2022). Worker Well-Being: What it Is, and How it Should Be Measured. *Applied Research in Quality of Life*, 795-832.